

# Submit ke Jurnal Primary Unri

*by Lutvi Alawiyah*

---

**Submission date:** 09-Dec-2022 07:49PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1976294146

**File name:** ARTIKEL\_LUTVI\_ALAWIYAH.pdf (575.24K)

**Word count:** 6818

**Character count:** 42783



**THE INFLUENCE OF PARENTS' HABITS AND GUIDANCE ON  
LANGUAGE POLITENESS A FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL  
STUDENTS AT THE SULTAN THAHA CLUSTER, PELEPAT ILIR DISTRICT**

**PENGARUH KEBIASAAN DAN BIMBINGAN ORANGTUA  
TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS V SD DI  
GUGUS SULTAN THAHA KECAMATAN PELEPAT ILIR**

Taufik Muhtarom<sup>1</sup>, Lutvi Alawiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail [taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:taufikmuhtarom@upy.ac.id), [alawiyahlutvi99@gmail.com](mailto:alawiyahlutvi99@gmail.com)

**ARTICLE HISTORY**

**Submitted:**  
Tanggal Submitted

**Accepted:**  
Tanggal Accepted

**Published:**  
Tanggal Published

**45**

**ABSTRACT**

*Abstract: The aims of this research are: 1) knowing the level of the role of habits and parental guidance on students' language politeness; 2) knowing the level of language politeness of students and for; 3) knowing the influence of parental habits and guidance on students' language politeness.*

*This study uses a quantitative survey method. Conducted on fifth grade elementary school students in Gugus Sultan Thaha, Pelepat Ilir District. Total population of 207 students, the sample using the sample technique Probabilistic Sampling type Simple Random Sampling obtained a sample of 136 students. Data collection techniques used questionnaires and documentation, instrument trials used validity and reliability tests, data analysis techniques used descriptive analysis, and prerequisite tests used normality tests and linearity tests and hypothesis testing used simple linear regression tests.*

*The results of this study there are: 1) the level of the role of habits and parental guidance in students' language politeness is in the moderate category; 2) the level of language politeness of students is in the moderate category and; 3) there is a significant influence between habits and parental guidance on student language politeness, as evidenced in ANOVA table of simple linear regression test tables, the calculated F value is 31,967 and a significance value of 0.00 < 0.05, it can be concluded that there is a significant influence of the variable Habits and Parental Guidance on Students' Language Politeness.*

**Keywords: Guidance and Habits, Language Politeness, Role of Parents**

*Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengetahui tingkat peran kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa; 2) mengetahui tingkat kesantunan berbahasa siswa dan untuk; 3) mengetahui pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa.*

*Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Dilaksanakan pada siswa kelas V SD di Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir. Jumlah populasi 207 siswa, sampel menggunakan teknik Probabilistic Sampling jenis Simple Random Sampling diperoleh sampel 136 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, selanjutnya uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji linieritas serta uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.*

*Hasil penelitian ini terdapat adanya: 1) tingkat peran kebiasaan dan bimbingan orangtua dalam kesantunan berbahasa siswa berkategori sedang; 2) tingkat kesantunan berbahasa siswa berkategori sedang dan; 3) terdapat pengaruh signifikan antara kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa, dilihat pada tabel Anova tabel uji regresi linier sederhana, nilai F hitung adalah 31,967 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kebiasaan dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa.*

**Kata kunci: Kebiasaan dan Bimbingan, Peran Orangtua, Kesantunan Berbahasa**

**1**



#### CITATION

Nama Penulis. (Tahun). Judul Artikel Ilmiah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume (Nomor Edisi Terbit), Halaman, DOI:  
<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v0i0.000>.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi usaha untuk meningkatkan kualitas diri pada manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya karena pendidikan yang bermutu akan meningkatkan kualitas generasi bangsa. Usaha untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dalam meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor dapat dikembangkan secara bersamaan. Hakikatnya pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia agar menjadi cerdas dan pintar (smart) serta menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya (470d). Institusi pendidikan seharusnya memiliki program dimana bukan hanya menyalurkan pengetahuan namun juga menjadi tempat untuk membentuk sikap, perilaku, karakter, dan kepemimpinan generasi muda (Gularso, 2015).

Tujuan tersebut sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang untuk menjadikan seseorang cerdas dan pintar tentu tidaklah sulit, akan tetapi untuk menjadikan seseorang agar menjadi insan yang lebih baik dan bijak akan cenderung lebih sulit sehingga pendidikan di zaman ini lebih banyak dituntut untuk mengembangkan aspek karakter siswa daripada sekedar aspek kognitifnya saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Adisusilo (2012:77) yang memberikan makna bahwa watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda - tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang (Pringgadini et al., 2018).

Dalam dunia pendidikan sekolah dasar pendidikan karakter yang harus dikembangkan agar siswa memiliki karakter yang baik yaitu ada 18 karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Terlebih pada lembaga pendidikan yang mempunyai tugas sangat penting dalam menanamkan pendidikan moral dan karakter. Menurut Efendi (2016) mengatakan bahwa "Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara." (Gantini & Fauziati, 2021).

Karakter santun merupakan karakter yang harus diberikan dan dibimbing secara terus menerus dalam lingkungan pendidikan di sekolah yang menjadi utamanya adalah penggunaan bahasa yang santun. Bahasa santun adalah bentuk budi pekerti yang ada dalam diri masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari segi keramahannya, kesopanan, serta kebudayaan yang dijunjung tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pranowo (2012:16) yang mengatakan bahwa santun atau tidaknya sebuah pemakaian bahasa dapat dilihat dari setidaknya dua hal, yaitu pemilihan kata (diksi) dan gaya bahasa (Nurhayati & Hendaryan, 2017). Kesantunan dalam menggunakan bahasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu : bersifat tidak memaksa apa yang dikehendaki oleh penutur, perkataan dapat memberikan alternatif sebuah tindakan kepada lawan tuturnya, dan lawan tutur dapat merasa senang oleh apa yang penutur bicarakan (Ludiawati et al., 2020). Penggunaan bahasa santun harus menjadi modal utama dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga tidak menyebabkan kesenjangan komunikasi yang dapat menimbulkan suasana buruk di berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maraknya penggunaan bahasa gaul di lingkungan masyarakat belakangan ini menjadi salah satu sebab siswa memiliki pemikiran bahwa dengan menggunakan



bahasa gaul maka tuturannya dapat diterima oleh temannya dan telah mengikuti perkembangan bahasa di lingkungannya (Pandu et al., 2021). Adanya perkembangan budaya yang semakin pesat sehingga tercipta bahasa gaul di masyarakat menyebabkan mulai hilangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik sesuai kaidah bahasa yang ada.

Faktor yang menghambat dalam membina akhlak atau karakter anak adalah efek dari penggunaan gawai dan media elektronik, kemudian adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik dan juga kurangnya perhatian serta teladan dari orang tua dan pendidik (Firmansyah, 2020). Dalam konteks kehidupan sehari-hari saat ini tidak sedikit anak-anak yang seolah-olah tidak mengenal etika kesantunan yang seharusnya ditunjukkan oleh anak-anak sebagai bentuk implementasi dari pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan faktor tersebut mengakibatkan krisis berupa semakin banyak pergaulan bebas, bertambahnya angka kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, pencurian yang dilakukan oleh remaja, kejahatan terhadap teman atau *bullying*, kebiasaan anak menyontek, pornografi, penggunaan obat-obat terlarang, dan perusakan barang milik orang lain yang kini telah menjadi masalah sosial sehingga pada saat ini belum bisa diatasi secara tuntas (Subianto, 2013). Selanjutnya menurut Mislikhal (2014) yang menyatakan bahwa kondisi seperti yang telah disebutkan di atas mengakibatkan semakin terikisnya karakter anak bangsa Indonesia yang sejatinya dikenal dengan bangsa berkarakter santun (Ardiani et al., 2021). Hal ini tentu dapat berdampak negatif bagi perkembangan karakter anak bangsa terlebih anak usia sekolah dasar yang belum mampu menyaring berbagai informasi yang diterima.

Pembentukan karakter berbicara santun berawal dari lingkungan keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari anak akan meniru dan mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh orangtuanya. Upaya yang dapat diberikan oleh orangtua dalam menanamkan karakter berbicara santun yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang basic manner contoh penerapan berbicara santun misalnya meminta maaf, berterimakasih dan mengucapkan kata tolong. Hal tersebut tidak terlepas dari kebiasaan dan bimbingan orangtua yang memberikan contoh berbicara santun pada anaknya sehingga anak akan memiliki karakter yang baik tidak hanya pada aspek bicara saja tetapi juga seluruh perilaku dan tindakannya. Selain pembiasaan dan pengarahan, perlunya pengawasan terhadap perilaku anaknya di luar lingkungan rumah dengan cara mengenal teman dari anak-anaknya (Pandu et al., 2021). Namun sedikit para orangtua yang menyadari kebiasaan dan bimbingan yang diberikan pada anak tentang penerapan berbicara santun akan mempengaruhi karakter berbicara santun dan etika dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari percakapan dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika di lingkungan sekolah, siswa diajarkan menggunakan bahasa santun dan etika berkomunikasi dengan guru dan orangtua, namun ketika berada di lingkungan rumah atau masyarakat siswa tidak menerapkan yang telah diajarkan di sekolah.

Selain itu menurut hasil studi penelitian Ardiani (2021) bahwa penting atau tidaknya santun dalam bicara melalui media sosial dengan menggunakan bahasa yang santun pada era digital ini, ditunjukkan dengan presentase 95% menjawab sangat penting, kemudian presentase 5% menjawab penting, sehingga dapat diartikan bahwa kesantunan dalam berkomunikasi melalui media sosial di era digital memanglah sangat penting. Pentingnya orangtua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan agar anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh bahasa yang kurang santun melalui media sosial.

Pertimbangan orang tua dalam mengajarkan berbahasa santun diantaranya sebagai salah satu bekal kehidupan bagi seorang anak, sebagai salah satu cara untuk menghormati orang lain, dan menjadi cerminan atas kepribadian seorang anak (Pandu et al., 2021). Orang tua berupaya memberikan pengajaran berbahasa santun kepada anak sebagai bentuk pendidikan moral dan kepribadian sejak usia dini. Pembiasaan dan bimbingan orangtua dalam menerapkan pola berbahasa santun disesuaikan





dengan lingkungan tempat tinggal dan melibatkan semua orang yang ada di lingkungan anak dan dilakukan secara terus menerus sehingga anak menyadari pentingnya bahasa santun dalam berkomunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah. Pertama, kurangnya siswa berbicara santun kepada guru. Siswa menganggap guru muda yang mengajar seperti teman sendiri sehingga etika berbicara kurang diperhatikan. Kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa santun dirasa kurang diperdulikan. Kedua, pengajaran tentang penggunaan berbahasa santun yang diberikan oleh bapak ibu guru di sekolah kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak-anak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh budaya dan lingkungan yang masih sangat kuat menyebabkan siswa sulit untuk menerapkan berbahasa santun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa harus selalu diingatkan dan di bimbing setiap saat ketika di lingkungan sekolah untuk selalu menggunakan bahasa santun ketika berkomunikasi dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai seberapa besar pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap penggunaan berbahasa santun. Sehingga siswa dapat menerapkan dan membiasakan bahasa santun dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun ketika di sekolah.

## KAJIAN TEORI

### a. Pengertian Karakter Kesantunan Berbahasa

Pembentukan karakter pada anak dapat diterapkan pada budaya sekolah yang memberikan nilai-nilai karakter seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) tidak hanya dapat diterapkan oleh siswa namun juga dapat diterapkan oleh guru di sekolah maupun di luar sekolah. Kesantunan akan mencerminkan karakter seseorang terlebih lagi ketika memiliki kesantunan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Menurut Ziani (2012) yang memberikan pernyataan bahwa kesantunan (politeness) merupakan bentuk tingkah laku yang diwujudkan melalui cara yang benar dan beretika (Ludiana et al., 2020). Etika berbahasa menjadi penanda kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh latar belakang, situasi sosial dan budaya yang berbeda di setiap daerah. Kesantunan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang halus dan baik saat dituturkan oleh seseorang tanpa menyakiti perasaan lawan tutur yang diungkapkan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami tanpa mengurangi kesopanan dan kesantunan bahasa itu sendiri. Kesantunan berbahasa dapat diukur untuk menentukan santun atau tidaknya tuturan yang diungkapkan. Menurut Pranowo (2012:103-104) agar tuturan yang diungkapkan oleh penutur ketika berkomunikasi dapat terlihat santun, maka tuturan dapat ditandai dengan hal-hal berikut : 1) Angon rasa yaitu dengan memperhatikan suasana perasaan lawan tutur dengan mempertimbangkan waktu yang tepat sehingga ketika sedang berkomunikasi lawan tutur dapat berkenan ; 2) Adu rasa yaitu mempertemukan perasaan penutur dengan lawan tutur sehingga komunikasi dapat berjalan sesuai yang dikehendaki ; 3) Empati, yaitu menjaga tuturan agar diterima oleh lawan tutur supaya berkenan di hati ; 4) Sikap rendah hati, yaitu dengan menjaga tuturan agar tidak memperlihatkan rasa ketidakmampuan penutur dihadapan lawan tutur ; 5) Sikap hormat, yaitu dengan menjaga tuturan agar memperlihatkan bahwa lawan tutur diposisikan pada tempat yang lebih tinggi daripada penutur ; 6) Sikap tepa slira, yaitu menjaga tuturan bahwa apa yang dikatakan kepada lawan tutur juga dirasakan oleh penutur.

Beberapa tanda di atas menjadi tolak ukur kesantunan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi yang terjalin diantara penutur dengan lawan tutur berjalan

dengan baik. Komunikasi menggunakan bahasa santun terlebih lagi dengan menggunakan bahasa Indonesia akan mempengaruhi ujaran yang diungkapkan oleh penutur.

b. Pembiasaan Kesantunan Berbahasa

Keluarga adalah basis dari (umma) bangsa dan karena itu keadaan keluarga menjadi sangat menentukan keadaan umma itu sendiri (Subianto, 2013). Proses pembiasaan berbahasa santun dapat diberikan oleh guru dan orangtua dimana memiliki peran penting mengembangkan karakter pada anak. Tujuan pembiasaan berbahasa santun adalah untuk menanamkan karakter pada diri anak pada anak usia sekolah dasar. Karena apabila seseorang memiliki perilaku dan bahasa yang baik maka seseorang tersebut memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahmawati & Dewi (2020) yang mengatakan bahwa contoh sikap yang diberikan secara terus-menerus dapat membentuk pola tingkah laku sehingga tingkah laku tersebut dapat membentuk karakter (Rahmawati & Dewi, 2020). Selanjutnya terdapat beberapa peran orangtua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain : 1) Orang tua harus dapat memberikan kasih sayang dan mencintai anak-anaknya ; 2) Orang tua harus mampu menjaga dan menyiapkan ketenangan untuk jiwa anak di lingkungan rumah ; 3) Orangtua dan anak dapat saling menghormati satu sama lain; 4) Mewujudkan kepercayaan ; 5) Orangtua dapat mengadakan sebuah perkumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).

Lingkungan rumah dan keluarga memiliki peran yang begitu besar dalam pembentukan perilaku anak. Beberapa contoh pembiasaan yang diajarkan oleh orangtua kepada anak dalam menggunakan kesantunan berbahasa yaitu : 1) Orangtua dapat memberikan pembiasaan pada anak dengan panggilan yang baik kepada orang di sekitarnya. Contohnya adalah saat memanggil kakak atau abang yang lebih tua dan adik kepada yang lebih muda. Orangtua juga dapat membiasakan anak dengan memanggil dirinya sendiri dengan sebutan "bunda" sebagai kata ganti "aku" pada orang yang lebih tua ; 2) Memberikan pembiasaan pada anak mengucapkan kata tolong jika ingin orang lain akan membantunya ; 3) Memberikan pembiasaan pada anak mengucapkan kata tolong, maaf dan terima kasih kepada orang lain ; 4) Memberikan pembiasaan pada anak berbicara menggunakan nada yang lembut ; 5) Mengucapkan kata terimakasih pada setiap bantuan yang diterimanya ; 6) Mengajarkan anak untuk berpamitan terlebih dahulu ketika hendak keluar rumah ; 7) Selalu mengingatkan anak supaya tidak menggunakan kata-kata kotor, kata-kata tabu dan yang tidak pantas ; 8) Selalu mengingatkan anak agar tidak berbicara dengan nada keras kepada orang lain atau berteriak-teriak bukan pada tempatnya. (Elvita Yenni, 2017).

c. Bimbingan Kesantunan Berbahasa

Pengawasan dan bimbingan orangtua sangat diperlukan terlebih pada anak usia sekolah dasar yang mudah terpengaruh oleh pergaulan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pemberian pendidikan karakter dapat diberikan pada individu tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat karena merupakan sebuah kesatuan dalam proses pembentukan karakter (Nurizka & Lukitoaji, 2019).

Bentuk bimbingan yang dapat diberikan oleh orangtua ketika anak di rumah yaitu dengan menanamkan berbahasa santun untuk menghormati seseorang yang sederajat, lebih tua, maupun yang dibawahnya sehingga anak memiliki adab yang baik atau dapat dikatakan sebagai sebuah cerminan baik yang dapat ditanamkan pada diri anak tersebut melalui tutur kata atau tingkah laku (Pustikasari, 2020). Terdapat beberapa nilai pendukung untuk memberikan bimbingan berbahasa santun pada anak menurut Pranowo (2012: 113-114) yaitu : 1) Menanamkan sikap rendah hati pada anak. Sikap ini dapat mencerminkan watak halus seseorang karena berusaha untuk tidak memuji diri sendiri di depan mitra tutur ketika sedang berkomunikasi ; 2) Menanamkan sikap empan papan yaitu menempatkan penyampaian maksud sesuai dengan waktu dan tempatnya. Sikap ini akan



memberikan kendali bagi anak untuk dapat menempatkan hal-hal yang pantas diucapkan sesuai dengan waktu dan tempatnya ; 3) Menanamkan anak untuk dapat menjaga perasaan orang lain ketika sedang berkomunikasi. Mengajarkan anak untuk mengenali suasana hati mitra tuturnya sehingga tidak menimbulkan perasaan sakit hati. Contohnya dengan mengucapkan kata maaf dan meminta izin terlebih dahulu ketika akan mengangkat telepon pada saat sedang berkumpul dengan anggota keluarga ; 4) Menanamkan sikap mawas diri sehingga anak akan merasa paling hebat dari yang lainnya (Hemiti et al., 2016).

d. Pengaruh Kebiasaan dan Bimbingan Orangtua Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa

Pendidikan baik formal maupun non-formal dapat saling bekerjasama untuk memberikan bimbingan dan pendidikan karakter pada anak agar dapat bertutur kata dengan sopan dan santun. terutama pada pendidikan keluarga yang berperan penting untuk menanamkan berbahasa santun. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan yang diberikan oleh keluarga merupakan pendidikan di luar sekolah yang berupa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup (Isnaeni, 2013). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dalam proses perkembangan pendidikannya, maka pendidikan karakter di lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk perkembangannya sejak usia dini.

Penanaman kesantunan berbahasa di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan memberikan pembiasaan pada anak untuk bertutur kata baik yang dapat dicontohkan oleh orangtuanya dan orang di sekitar lingkungan keluarganya (Isnaeni, 2013). Sejak dilahirkan ke dunia seorang anak telah membawa karakter dimana akan membentuk karakter baik atau tidak yaitu tergantung pada pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan karakter anak yang baik begitu pula sebaliknya, lingkungan keluarga yang buruk akan mempengaruhi anak untuk berkarakter buruk. Hal tersebut memerlukan teladan dari orangtua disertai bimbingan yang terus menerus pada anak sehingga perlahan karakter berbahasa santun dapat melekat dalam diri anak. Bimbingan yang diberikan orangtua akan mudah didengar dan diterima oleh anak karena orangtua telah memberikan teladan dan contoh secara langsung, sehingga bukannya perintah dan tuntutan dari orangtua, tetapi juga tuntunan yang diberikan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kesantunan berbahasa akan tertanam dalam diri anak sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan positif.

13  
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survey untuk mengetahui pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas V SD di Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2022. Subyek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir dengan pertimbangan bahwa siswa usia kelas V yang pada umumnya berusia 10 hingga 11 tahun telah masuk dalam kategori tahap operasional konkret tingkat akhir. Kecakapan dalam berpikir sudah rasional dan terstruktur, usia kelas V juga telah mampu dalam memecahkan sebuah masalah, dapat menyusun strategi dan menghubungkan. Kecakapan dalam melakukan komunikasi juga sudah berkembang dan telah mampu mengungkapkan pandangannya dalam bentuk kata yang rasional dan terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Sementara uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa adalah :

1. Deskripsi Tingkat Peran Pembiasaan dan Bimbingan Orangtua dalam Kesantunan Berbahasa Siswa

**Tabel 1. Batasan Frekuensi Kategori Kebiasaan Orangtua dalam Kesantunan Berbahasa Siswa**

Rumus Interval	Rentang Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Total Nilai	M (rata-rata)
$X < M - 1SD$	$X < 32$	Rendah	17	490	28,8
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$32 \leq X < 40$	Sedang	88	3.093	35,14
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 40$	Tinggi	31	1.309	42,2
Jumlah responden			136	4.892	106,14
Rata-rata keseluruhan			$4.892 : 136 = 36$		

Berdasarkan deskripsi tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 136 siswa, siswa dengan kategori skor rendah berjumlah 17 anak, skor sedang yaitu berjumlah 88 anak dan skor tinggi dari item soal pernyataan yaitu berjumlah 31 anak, sehingga total jumlah keseluruhan skor yang dijawab oleh siswa berjumlah 4.892.

**Tabel 2. Batasan Frekuensi Kategori Bimbingan Orangtua dalam Kesantunan Berbahasa Siswa**

Rumus Interval	Rentang Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Total Nilai	M (rata-rata)
$X < M - 1SD$	$X < 58$	Rendah	21	1.136	54,0
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$58 \leq X < 71$	Sedang	88	5.655	64,26
$M + 1SD \leq X$	$X \geq 71$	Tinggi	27	1.968	72,89
Jumlah responden			136	4.892	191,26
Rata-rata keseluruhan			$8.759 : 136 = 64$		

Berdasarkan deskripsi tabel 2. dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 136 siswa, siswa dengan kategori skor rendah berjumlah 21 anak, skor sedang yaitu berjumlah 88 anak dan skor tinggi dari item soal pernyataan yaitu berjumlah 27 anak, sehingga total jumlah keseluruhan skor yang dijawab oleh siswa berjumlah 8.759.

2. Deskripsi Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas V SD Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir

**Tabel 3. Batasan Frekuensi Kategori Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas V SD Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir**

Rumus Interval	Rentang Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Total Nilai	M (rata-rata)
$X < M - 1SD$	$X < 39$	Rendah	22	803	36,5
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$39 \leq X < 49$	Sedang	84	3.654	43,5



$M+1SD \leq X$	$X \geq 49$	Tinggi	30	1.531	51,03
Jumlah responden			136	5.988	131,03
Rata-rata keseluruhan			5.988 : 136 = 44		

Berdasarkan deskripsi tabel 3. kategorisasi kesantunan berbahasa siswa kelas V SD Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 136 siswa, siswa dengan kategori skor rendah berjumlah 22 anak, skor sedang yaitu berjumlah 84 anak dan skor tinggi dari item soal pernyataan yaitu berjumlah 30 anak, sehingga total jumlah keseluruhan skor yang dijabarkan oleh siswa berjumlah 5.988.

### 3. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4. Hasil Output Uji Regresi Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1870.842	2	935.421	31.967	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3891.915	133	29.263		
	Total	5762.757	135			

a. Dependent Variable: kesantunan berbahasa  
 b. Predictors: (Constant), bimbingan, kebiasaan

Uji regresi berganda berdasarkan tabel anova di atas diperoleh nilai F sebesar 31.967 dengan nilai sig. 0,00 karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  dan jumlah sumbangan nilai R Squared variabel kebiasaan dan kebiasaan orangtua terhadap kesantunan berbahasa sebesar 0,325 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X1) kebiasaan dan (X2) bimbingan terhadap variabel bebas yaitu (Y) kesantunan berbahasa siswa. Besaran sumbangan pengaruh dari kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa adalah sebesar 32,5%.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui pada tabel 1. Tentang kebiasaan orangtua terhadap kesantunan bahasa siswa memiliki kategori rendah sebanyak 17 anak, kategori sedang sebanyak 88 anak dan kategori tinggi sebanyak 31 anak dengan nilai rata-rata keseluruhan dari 136 siswa yaitu 36. Sehingga dapat diartikan bahwa peran kebiasaan orangtua dalam kesantunan berbahasa siswa termasuk kedalam kategori “sedang” yakni ditunjukkan pada rentang interval  $32 \leq X < 40$  dengan jumlah standar deviasi sebesar 4. Penyebab dari banyaknya anak yang memiliki pembiasaan orangtua yang sedang ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Hermawan (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami penyimpangan dalam kesantunan berbahasa diakibatkan karena lingkungan sekitarnya (Khotimah & Hidayat, 2021). Lingkungan tempat tinggal menjadi penyebab utama kesantunan berbahasa anak berkategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak AP pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu SD yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai bahasa-bahasa yang kurang baik seperti kata : Anjir atau Anjay (kata-kata kasar/binatang), Goblok dan kata-kata lain yang dirasa kurang pantas diucapkan oleh anak dan didengarkan oleh orangtua maupun guru yang ada di lingkungannya.

Adapun hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Khusnul Khotimah dan Nur Hidayat dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa lingkungan rumah menjadi faktor yang paling



utama dari sedikitnya kesantunan dalam berbahasa peserta didik. Pemicu ini kadang dalam satu keluarga pemakaian bahasanya kurang terkontrol seperti yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga AW. Keadaan sehari-hari keluarga AW saat berbicara memang sering menggunakan bahasa yang kurang lembut, seperti dalam pengucapan diri sendiri dan kepada keluarga yang lain. AW memanggil dirinya dengan sebutan “gue” dan sering memanggil adik atau kakaknya dengan panggilan “lu” hal ini dibenarkan langsung oleh AW dan orang tuanya. Orang tua AW juga memberikan pernyataan bahwa memang mereka jarang sekali menegur saat anak-anaknya memanggil dengan menggunakan kata “gue” dan “lu” disebabkan bahasa tersebut memang sudah umum digunakan di lingkungan sekitar tinggalnya (Khotimah & Hidayat, 2021).

Selain pengaruh lingkungan tempat tinggal, media sosial juga dapat mempengaruhi penuturan anak ketika berbicara. Hal ini hampir seluruh orangtua siswa memiliki akun media sosial. Terlebih lagi ketika masa pandemi covid-19 dimana pembelajaran dilakukan secara online dan anak dituntut untuk belajar menggunakan media gadget atau handphone sehingga secara tidak sengaja anak mendengarkan penggunaan bahasa viral yang kurang pantas sehingga tentu saja anak mudah meniru kalimat-kalimat yang kurang pantas dan tidak sesuai dengan umur mereka. Permasalahan tersebut jalan dengan pernyataan dari Gunawan dan Purwati (2019) yang menyatakan bahwa pemakaian media sosial yang seolah-olah tanpa batas memberikan pola ketergantungan yang tinggi dan memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunaannya, misalnya sering kali ditemui di situs jejaring sosial yang salah satunya adalah Instagram (Ardiani et al., 2021).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diketahui dalam tabel 2. bahwa kategori bimbingan orangtua terhadap kesantunan bahasa siswa memiliki kategori rendah berjumlah 21 anak, kategori sedang berjumlah 88 anak dan kategori tinggi berjumlah 27 anak dengan nilai rata-rata keseluruhan dari 136 siswa yaitu 64 dan standar deviasi sebesar 7. Sehingga dapat diartikan bahwa peran bimbingan orangtua dalam kesantunan berbahasa siswa termasuk kedalam kategori “sedang” yakni ditunjukkan pada rentang interval  $58 \leq X < 71$ . Mengenai penyebab dari banyaknya anak yang memiliki bimbingan yang sedang ini dapat disebabkan oleh karena kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing dan mengajarkan kesantunan berbahasa pada anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Elvina Marsetiani (2019) dalam penelitiannya tentang pola komunikasi keluarga tipe konsensual yang mengatakan bahwa keluarga atau orangtua tidak menghargai percakapan secara terbuka serta tidak menginginkan kewenangan orangtua yang jelas. Dalam keluarga orangtua tidak dapat membuat suasana hangat dan akrab saat berbicara dengan anaknya. Orangtua tidak menanggapi anak saat berbicara sehingga anak tidak bebas dalam mengutarakan pendapat, serta ide-idenya (Marsetiani, 2019).

Kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing pola komunikasi membuat anak menjadi tidak terkontrol saat berbicara dengan guru maupun orang yang lebih tua saat menggunakan bahasa yang kurang santun. Kepedulian orangtua terhadap pola komunikasi yang baik akan menunjukkan keberhasilan orangtua dalam membimbing kesantunan berbahasa anak, namun hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Anggraini (2015:43) yang mengatakan bahwa pemberian stimulasi eksternal dari orang tua yang memahami kondisi perkembangan anak, akan meningkatkan optimalisasi perkembangan potensi kemampuan berbahasa anak (Sembadra & Sriwijaya, 2019). Adanya kehadiran orangtua yang memperdulikan anak dengan membiasakan kesantunan berbahasa di lingkungan keluarganya akan sangat berpengaruh bagi pola komunikasi dan ditiru oleh anak. Orangtua yang membiasakan untuk santun berbahasa secara tidak sengaja telah membentuk karakter anak dengan cara mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orangtuanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ahsanulhaq (2019) yang mengatakan bahwa metode pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara kontinu dan dapat diaplikasikan secara langsung sehingga



2 diharapkan menjadi habit bagi anak karena hal tersebut menjadi ringan apabila terbiasa di kerjakan (Khotimah & Hidayat, 2021).

Selain peran orangtua, guru dan masyarakat juga ikut terlibat untuk memberikan bimbingan dan teladan yang berdampak pada pembentukan karakter kesantunan berbahasa anak. Sekolah sebagai tempat siswa untuk menimba ilmu dan mengembangkan bakat serta kepribadian tentu sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan teladan bagi siswa. Peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan serta latihan membiasakan kepribadian siswa yang santun dalam berbahasa dan bertingkah laku. Pentingnya menyadarkan siswa dalam membangun kesantunan berbahasa melalui pendidikan di sekolah sangatlah penting. Bahasa yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga guru dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memberikan pembiasaan berbahasa santun ketika berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Aiman Faiz, dkk (2020) yang menyatakan bahwa guru sebagai teladan bagi siswa hendaknya dapat menjadi model kesantunan berbahasa, karena siswa pada dasarnya seperti spons yang menyerap apa saja yang di serap dari sekitarnya (Faiz et al., 2020). Selanjutnya menurut Djamarah (2010:1) mengatakan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, karena guru merupakan figur utama yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Harlina, 2020).

Selanjutnya hasil penelitian pada tabel 3. tentang kesantunan berbahasa dapat bahwa siswa yang memiliki kategori rendah berjumlah 22 anak, kategori sedang berjumlah 84 anak dan kategori tinggi berjumlah 30 anak dengan total sampel yaitu 136 siswa. Nilai rata-rata sebesar 44 dapat diartikan bahwa kesantunan berbahasa siswa kelas V SD di Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir dikategorikan "sedang" yakni berada pada rentang interval  $39 \leq X < 49$ . Mengenai kesantunan berbahasa siswa bahwa faktor lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi pola komunikasi anak, kemudian faktor media sosial yang dimana orangtua kurang mengontrol pemakaian media sosial mengakibatkan anak secara tidak sengaja mendengarkan bahasa-bahasa yang sedang viral dan secara otomatis anak akan mudah meniru kalimat tersebut serta faktor kepedulian orangtua yang kurang terhadap memberikan bimbingan berbahasa santun pada anak.

Beberapa faktor di atas, sangat mempengaruhi pola komunikasi anak dalam kesantunan berbahasa, sehingga diperlukannya peran orangtua dalam membiasakan dan membimbing kesantunan berbahasa siswa secara penuh untuk dapat membangun karakter siswa yang baik yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ali Kusno yang mengatakan bahwa kebiasaan yang dikembangkan dalam sebuah keluarga akan membentuk kepribadian anak termasuk bahasa yang digunakan (Saputra, 2017). Banyak orangtua yang kurang menyadari bahwa segala bentuk ucapan dan tingkah lakunya akan ditiru oleh anak, baik ucapan yang diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung. Kesantunan berbahasa anak tercermin dalam tata cara berkomunikasi. Pengetahuan dan kemampuan bicara anak telah dimiliki sejak usia dini, oleh karena itu peran orangtua dalam membiasakan dan membimbing kesantunan berbahasa pada anak sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak sejak usia dini.

Selanjutnya yang terakhir mengenai pengaruh pembiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa dapat diketahui bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa, hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil uji regresi berganda diperoleh nilai F sebesar 31.967 dengan nilai sig. 0,00 karena nilai sig. lebih kecil dari r hitung 0,05 maka tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  dan jumlah sumbangan nilai R Squared variabel kebiasaan dan kebiasaan orangtua terhadap kesantunan berbahasa sebesar 0,325 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat koefisien persamaan regresi berganda yaitu





terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebiasaan (X1) dan bimbingan orangtua (X2) terhadap variabel kesantunan berbahasa siswa (Y).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Sumiyati (2020:48) yang mengatakan bahwa orang tua harus mengetahui bahwa sebenarnya pendidikan untuk anak bukan hanya dari sekolah saja, tetapi orang tua juga berperan penting dalam mendidik anak dengan sabar dan ikhlas. Seperti halnya pendidikan berbahasa, orang tua juga harus sabar dalam melatih berbicara anak. Oleh sebab itu, maka penting bagi orang tua untuk mengetahui hakikat berbahasa. Karena pemilihan bahasa yang tepat akan mengantarkan komunikasi yang baik, agar ke depannya perkembangan bahasa dapat diterapkan secara tepat kepada anak (Sumiyati, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Edi Widiyanto (2015:34) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga yang diajarkan orangtua kepada anak dilakukan melalui: 1) diajarkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, orangtua berperan sebagai role model, dilakukan dalam setting informal; 2) bersumber utama dari keluarga, lingkungan, dan sekolah; 3) lebih mudah ditularkan melalui pembiasaan daripada diajarkan dalam bentuk pelajaran; orangtua mengajarkan karakter kepada anak didasari budaya dan adat-istiadat yang melekat di sekitarnya.

Adanya peran orangtua yang mempengaruhi kesantunan berbahasa siswa, bukan menjadi satu-satunya faktor yang mendominasi, namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesantunan berbahasa siswa seperti faktor lingkungan yang dipengaruhi tata cara bahasa pada norma-norma budaya suku bangsa atau masyarakat tertentu. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Ridwan & Hadi (2019) yang mengatakan bahwa bahasa ada dan tumbuh dalam lingkungan budaya, dan nilai budaya sedang diekspresikan dengan cara yang khas (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Selain itu, faktor penggunaan media sosial yang kurang terkontrol dan juga kepedulian dalam mengajarkan kesantunan berbahasa oleh orangtua membuat anak secara tidak sengaja meniru bahasa atau perilaku yang sedang viral.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dengan adanya pembiasaan dan bimbingan orangtua dalam menanamkan kesantunan berbahasa siswa serta sikap peduli orangtua akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter anak. Selain itu perlunya kontrol diri bagi anak agar tidak mudah terpengaruh oleh bahasa-bahasa yang kurang patut untuk diungkapkan menjadi bahan renungan bagi berbagai pihak seperti orangtua, guru dan masyarakat agar memberikan pembiasaan, bimbingan serta pengarahan dalam berbicara dan berperilaku sehingga karakter anak dari masa ke masa semakin baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas V SD di Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa. Adapun hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yaitu sebagai berikut: 1) Tingkat peran kebiasaan dan bimbingan orangtua dalam kesantunan berbahasa siswa diketahui kategori indikator kebiasaan dengan nilai rata-rata sebesar 36 berada pada kategori "sedang" dan indikator bimbingan dengan nilai rata-rata 64 berada pada kategori "sedang"; 2) Tingkat kesantunan berbahasa siswa kelas V SD di Gugus Sultan Thaha Kecamatan Pelepat Ilir ada pada kategori sedang, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 44; 3) Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat koefisien persamaan regresi berganda yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X1) kebiasaan dan (X2) bimbingan terhadap variabel terikat yaitu (Y) kesantunan berbahasa siswa. Hal tersebut dibuktikan





dengan hasil pemerolehan nilai F sebesar 31.967 dengan nilai sig. 0,00 lebih kecil dari r hitung 0,05 maka tolak Ho, terima H1.

#### REKOMENDASI

Guru diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guru dalam memberikan pengalaman pendidikan karakter terutama pada kesantunan berbahasa siswa ketika dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Siswa diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi sehingga mampu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara dengan guru, orangtua dan teman sebaya. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan wawasan untuk dapat mengkaji lebih dalam serta menjadikan hasil penelitian tentang pengaruh kebiasaan dan bimbingan orangtua terhadap kesantunan berbahasa siswa dapat bermanfaat bagi seorang pendidik.

Pembaca diharapkan dengan membaca skripsi ini bisa mempelajari atau berbagi kepada orang-orang yang belum mengetahui bentuk-bentuk kebiasaan dan bimbingan orangtua yang mempengaruhi kesantunan berbahasa siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, E. R. F., Noviana, I., Mariana, A., Nurrohmah, S., Konseling, B., & Pendidikan, F. I. (2021). Kesantunan Berkomunikasi pada Media Sosial di Era Digital. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2 (2): 65–76. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjr/article/view/17981>
- Elvita Yenni, A. W. S. (2017). Laporan akhir penelitian dosen pemula pola pengajaran kesantunan berbahasa anak dalam lingkungan keluarga.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1): 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*, 3(2): 145–152.
- Gularso, D. (2015). Model Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar Berbasis Karakter. 236-245.
- Harlina, R. W. 2020. Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar, 4(1): 63–68.
- Herniti, E., Budiman, A., & Kusumawati, A. (2016). Kesantunan Berbahasa Dalam Dakwah Multikultural. *Adabiyat*, 15(1): 38–62.
- Khotimah, K., & Hidayat, N. (2021). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Santun Berbahasa, 10(4): 601-612. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.6198>
- Ludiawati, W., Laili, L. N., & Zahrotul, L. (2020). Kesantunan Berbahasa pada Anak Melalui Pembiasaan. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2): 117–123.
- Marsetiani, E. (2019). Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual dengan Kesantunan Berbahasa Anak di PAUD Bintang Binaan SPNF SKB Wilayah I Kota Padang: 3.
- Nurhayati, D., & Hendaryan, R. (2017). Kesantunan berbahasa pada tuturan siswa SMP. *Jurnal Literasi*, 1(2): 1–8.
- Nurizka, R., & Lukitoaji, B. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Mahasiswa Melalui Kebijakan Pendidikan. *Journal Civic Hukum*, 4(2): 155. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.8871>
- Pandu, R., Dewi, K., & Apriliya, S. (2021). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mendidik Kesantunan Berbahasa Anak. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(3): 760–768.
- Pringgadini, H., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2018).



- Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta.
- Pustikasari, A. W. (2020). Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2: 264–276. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1575>
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Gambar* 17(2): 153–163.
- Saputra, Z. W. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Tahun Pelajaran 2016/2017: 59–153.
- Sembadra, P., & Sriwijaya, U. (2019). Kesantunan berbahasa anak dalam perspektif pemerolehan bahasa dan peran serta pendidikan karakter, 2(1): 68–78.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2): 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sumiyati. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Berbicara Santun Anak Usia Dini di RT 04/RW 02 Desa Kajen Margoyoso Pati. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1): 40–51. <http://journal.iaialhikmahatuban.ac.id/index.php/ijecie>

# Submit ke Jurnal Primary Unri

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**31** %  
SIMILARITY INDEX

**30** %  
INTERNET SOURCES

**13** %  
PUBLICATIONS

**14** %  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** Submitted to Universitas Muria Kudus **3** %  
Student Paper

---

**2** [ejournal.uika-bogor.ac.id](http://ejournal.uika-bogor.ac.id) **2** %  
Internet Source

---

**3** [primary.ejournal.unri.ac.id](http://primary.ejournal.unri.ac.id) **2** %  
Internet Source

---

**4** [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id) **2** %  
Internet Source

---

**5** [repository.unp.ac.id](http://repository.unp.ac.id) **1** %  
Internet Source

---

**6** [123dok.com](http://123dok.com) **1** %  
Internet Source

---

**7** [journal.iaialhikmahtuban.ac.id](http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id) **1** %  
Internet Source

---

**8** [jurnal.unissula.ac.id](http://jurnal.unissula.ac.id) **1** %  
Internet Source

---

**9** [jurnal.unigal.ac.id](http://jurnal.unigal.ac.id) **1** %  
Internet Source

---

10	<a href="http://publikasiilmiah.umsu.ac.id">publikasiilmiah.umsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://panduanguru.com">panduanguru.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://journal.stainkudus.ac.id">journal.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://jurnalftk.uinsby.ac.id">jurnalftk.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	<1 %
20	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a>	



Internet Source

<1 %

22

Submitted to Southeast Community College

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

<1 %

24

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1 %

25

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

26

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

27

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

28

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

29

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

31

www.e-jurnal.unisda.ac.id

Internet Source

<1 %

32

docplayer.info

Internet Source

<1 %

33	<a href="http://prosiding.unipma.ac.id">prosiding.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	Nurman Mirmanto, Harun Joko Prayitno, Anam Sutopo, Laili Etika Rahmawati, Choiriyah Widayarsi. "A Shift in The Politeness Actions of Grade 5 Elementary School Students With a Javanese Cultural Background", <i>Pedagogia : Jurnal Pendidikan</i> , 2021 Publication	<1 %
40	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a>	

<1 %

43

Kurotul Aeni, Tri Astuti. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1 %

44

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

45

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1 %

46

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

47

Submitted to Lambung Mangkurat University

Student Paper

<1 %

48

Nafa'atiz Zikra, Rahayu Condro Murti, Budiharti Budiharti. "PENGARUH STRATEGI MATHEMATICAL HABITS OF MIND PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI BILANGAN", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2022

Publication

<1 %

49

[ecampus.iainbatusangkar.ac.id](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id)

Internet Source

<1 %

50	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://sjee.unbari.ac.id">sjee.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://unimuda.e-journal.id">unimuda.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jofipasi.wordpress.com">jofipasi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id">publikasi.stkipsiliwangi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On